

Update Proses Perencanaan Implementasi UAP Lembaga Karya

Pengantar

Berdasarkan Surat Pater Provinsial, Benedictus Hary Juliawan, S.J. (No. CP 2020/19), tujuan perencanaan implementasi UAP adalah agar Provinsi dan unit-unit karya mempunyai perencanaan apostolik yang mengadopsi UAP. Dalam proses perencanaan implementasi tersebut diharapkan terjadi proses pertobatan pribadi, komunal dan institusional yang memicu proses revitalisasi dan kreativitas apostolis yang mengubah kita menjadi pelayan-pelayan yang lebih baik dalam misi rekonsiliasi dan keadilan. UAP adalah sebuah ajakan kepada kita untuk membarui hidup kita sendiri sehingga karya-karya kita akan bisa dipercaya dan efektif.

Untuk melaksanakan keputusan ini, Pater Provinsial menunjukan Pater Adrianus Suyadi dan Pater Joseph Situmorang untuk menjadi koordinator dan wakil koordinator. Agar efektif dalam pelaksanaan proses implementasi dibentuk anggota tim yang terdiri dari para koordinator gugus karya (pendidikan, pelayanan gerejawi, pelayanan kemasyarakatan, formasi dan komunikator Provindo). Tim ini diberi tugas untuk menyusun rencana dan tahapan implementasi, melakukan sosialisasi pada unit-unit karya, memfasilitasi perencanaan apostolik di unit karya sejauh diperlukan, dan melakukan monitoring dan evaluasi proses penyusunan perencanaan apostolik.

I. Proses Perencanaan Implementasi UAP

Proses perencanaan implementasi ini ditargetkan berlangsung dalam setahun, yakni awal Januari 2021 hingga akhir Desember 2021. Tim implementasi kemudian menjabarkan dalam jadwal dan target-target yang akan dicapai.

1. Tahap Persiapan (14 Oktober – 31 Desember 2020)

Pada tahap ini, tim implementasi mengumpulkan data-data lembaga dan para pemimpinnya serta mengadakan survei lembaga-lembaga karya apakah mereka sudah mempunyai perencanaan jangka panjang lembaga atau belum. Jika sudah mempunyai, apakah mereka sudah mengintegrasikan UAP dalam perencanaan atau belum. Dari 49 lembaga karya, masuk 42 lembaga dengan perincian 19 lembaga belum mempunyai perencanaan, 14 dalam proses dan 9 sudah mempunyai perencanaan.

Sembari mengadakan survei, tim mempersiapkan dokumen-dokumen referensi dan menyusun panduan implementasi perencanaan UAP yang mungkin bisa digunakan dalam proses perencanaan.¹ Pada akhir bulan Desember 2020, diadakan pertemuan para pemimpin lembaga karya untuk sosialisasi dan pengantar umum perencanaan implementasi UAP. Pengantar diberikan oleh Pater Provinsial dan tim implementasi.

2. Proses Perencanaan Implementasi UAP Lembaga Karya (1 Januari – 31 Oktober 2021)

Awal Januari hingga akhir Oktober 2021 adalah waktu bagi lembaga-lembaga karya untuk mengadakan proses perencanaan implementasi bagi yang belum mempunyai perencanaan lembaga jangka panjang. Sedangkan bagi lembaga-lembaga yang sudah mempunyai perencanaan, adalah waktu untuk mengevaluasi, meninjau dan merefleksikan kembali apakah

¹ Panduan Perencanaan bisa diunduh di link berikut:

<https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1jg8oXgRxxOJrDizvV87PFovKuEXOby8g>

perencanaan yang sudah ada sudah mengintegrasikan UAP. Semua lembaga karya sudah harus mengirimkan dokumen perencanaan implementasi UAP pada tanggal 31 Oktober 2021 kepada Tim Implementasi. Selanjutnya Tim Implementasi akan merumuskan rencana apostolik Provinsi yang mengintegrasikan UAP berdasarkan perencanaan lembaga-lembaga karya. Pada akhir Desember 2021, rencana apostolik Provinsi untuk 5 tahun ke depan sudah dirumuskan.

Hingga pertengahan Juli 2021, sudah diadakan pertemuan *sharing* proses perencanaan dan *update* sampai di mana proses perencanaan dalam pertemuan daring dengan 3 gugus karya (pelayanan masyarakat, pelayanan gerejawi dan pendidikan). Dalam setiap pertemuan ada 2 lembaga yang diminta berbagi pengalaman dalam proses perencanaan dan yang lainnya menginformasikan perkembangan proses perencanaan mereka sampai di mana.²

Disamping pertemuan *sharing* dan *update* proses implementasi lewat gugus karya, ada juga beberapa lembaga karya yang meminta penanaman atau masukan dari tim implementasi dalam proses perencanaan, yakni ATMI-SMK Mikael Surakarta, JRS Indonesia, ATMI Cikarang, PTPM Yogyakarta dan Paroki Purbayan Surakarta. Disamping itu, Koordinator Pendidikan juga menemani lewat pertemuan ASJI. Mengingat keterbatasan waktu dan kapasitas anggota tim perencanaan, maka penanaman individual lembaga-lembaga hanya dilakukan sejauh ada permintaan dari lembaga.

Proses perencanaan implementasi UAP ini diharapkan sampai pada pertobatan pribadi, komunal dan institusional, maka proses “being” dan “doing” yang melibatkan sebanyak mungkin tim dan karyawan dalam lembaga sangat dianjurkan.³ Hal ini penting agar terjadi kesadaran dan komitmen bersama dalam melaksanakan misi, visi dan program lembaga yang direncanakan. Proses komunal *discernment* sangat diharapkan terjadi dalam tim kerja, sehingga sungguh-sungguh terjadi perubahan dari dalam diri dari masing-masing yang terlibat dalam karya lembaga.

II. Rencana ke Depan

1. Pertemuan koordinasi Tim Implementasi (Agustus).
2. Pertemuan kedua *sharing* dan *update* masing-masing gugus karya (September).
3. Penanaman lembaga/kelompok lembaga sejauh ada permintaan (on going).
4. Memberi input/masukan/komentar drat perencanaan lembaga sebelum versi final yang dikirimkan pada akhir Oktober, sejauh dibutuhkan oleh lembaga yang bersangkutan (Agustus – pertengahan Oktober 2021).
5. Pengumpulan dokumen perencanaan implementasi lembaga (Akhir Oktober 2021)
6. Perumusan Rencana Apostolik Provinsi yang mengadopsi UAP (November – Desember 2021).

Jakarta, 19 Juli 2021,

Adrianus Suyadi

² Video pertemuan *sharing* dan *update* Gugus Karya bisa dilihat di link berikut:

<https://drive.google.com/drive/u/1/my-drive>

<https://drive.google.com/drive/u/1/my-drive>

<https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1jg8oXgRxxOJrDizvV87PFOvKuEXOby8g>

³ Tahapan proses “being” ke “doing” bisa dilihat dalam dokumen dalam link berikut (hal 8)

<https://drive.google.com/file/d/1ESpZSLmo6Y6knPPYgXzJyZ2wIMyUdyqC/view?usp=sharing>